

Pemanfaatan Limbah Anorganik Sebagai Bentuk Implementasi Peduli Lingkungan Pada Masa PSBB Covid-19 di Desa Kemiri

Rizal Fahmi¹, Wulan Ratnasari²

^{1,2}Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
Jl. Syekh Yusuf No.10 RT. 001/ RW. 003, Babakan Kec. Tangerang,
Kota Tangerang – Banten 15118
E-mail : rfahmi@unis.ac.id¹, wulanratna1319@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Kemiri, teridentifikasi beberapa masalah dalam aspek kehidupan, yakni kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan minimnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga diri serta keselamatan di tengah pandemic Covid-19. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk bisa memerangi virus corona yaitu salah satunya dengan membina masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengedukasi tentang bahayanya Covid-19. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan dan memberikan pemahaman tentang pola hidup sehat di tengah pandemic Covid-19 dengan memanfaatkan limbah anorganik sebagai bentuk implementasi peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model ADDIE, yaitu (1) Analysis (Analisis), (2) Design (Desain), (3) Develop (Pengembangan), (4) Implementation (Implementasi), (5) Evaluation (Evaluasi). Kegiatan ini memberikan hasil yang cukup signifikan dengan memberikan solusi dalam menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan. Dari kegiatan pengabdian ini menjadikan warga bisa membuat tempat sampah sendiri dengan memanfaatkan limbah anorganik yang hasilnya bisa dimanfaatkan sendiri guna menjaga kebersihan lingkungan dan bisa menghasilkan peluang bisnis di tengah pandemic Covid-19 karena memiliki nilai jual.

Keyword: Pandemi, Pemanfaatan Limbah Anorganik, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Based on the result of observation in Kemiri Village, it found lack of awareness in maintaining environmental hygiene, lack of understanding about the importance of maintaining personal hygiene and safety for themselves and everyone in the midst of the Covid-19 pandemic. From these problems, it can be concluded that in order to suppress the spread of the corona virus is by fostering the community not to litter and educate about the dangers of Covid-19. The purpose of this event is to provide solutions to the problems and provide an understanding of healthy lifestyles in the midst of the Covid-19 pandemic by utilizing inorganic waste as a form of environmental care implementation. The method used in this study is the ADDIE Model, namely (1)

Analysis, (2) Design, (3) Develop, (4) Implementation, (5) Evaluation. This activity provides significant results by providing solutions in implementing a healthy lifestyle by maintaining environmental hygiene. From this service activity, residents can make their own trash cans by utilizing inorganic waste, which results can be used by themselves to keep the environment clean and thus can generate business opportunities in the midst of the Covid-19 pandemic because it has selling value.

Keyword: Pandemic, Utilization of Inorganic Waste, Environmental Care

1. PENDAHULUAN

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pandemic adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemic Covid-19 yang memberikan dampak di berbagai aspek kehidupan. Indonesia adalah salah satu Negara yang terdampak oleh Covid-19 yang di dalamnya termasuk Kabupaten Tangerang, dalam hal ini Desa Kemiri.

Dalam (Valerisha & Putra, 2020) dikatakan bahwa sebagai sebuah pandemi, COVID-19 telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis. Negara tidak hanya dihadapkan pada ancaman terhadap isu kesehatan yang menjadi fokus utamanya, namun situasi sosial dan ekonomi juga menjadi dua hal yang ikut terdampak secara serius. Hal ini menjadikan pemerintah membuat berbagai peraturan dan kebijakan dalam menghambat percepatan penyebaran Covid-19, salah satunya adalah dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain pemerintah tentu peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam

menghadapi pandemic Covid-19. Oleh karena itu, peran mahasiswa juga sangat dibutuhkan dalam membantu permasalahan yang tengah dihadapi oleh lapisan masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat memberikan suatu gerakan dalam mencegah penyebaran Covid-19 dan memperbaiki kehidupan masyarakat.

Untuk memerangi penyebaran Covid-19 yaitu harus diawali dengan kesadaran dalam diri sendiri, salah satu langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih merupakan suatu perisai dalam melindungi diri dari serangan penyakit. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih hanya perlu dengan melakukan tindakan-tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya.

Pertumbuhan penduduk yang semakin berkembang pesat baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan menyebabkan kenaikan grafik pertumbuhan penduduk dan menimbulkan sejumlah dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan akibat kenaikan pertumbuhan penduduk adalah naiknya jumlah volume sampah yang dihasilkan. (Amelia et al., 2019). Salah satunya adalah sampah padat, sampah padat

adalah salah satu jenis sampah material yang terus-menerus meningkat dan dibuang oleh masyarakat. (Maolani & Ishak, 2018) Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan yang dalam kehidupan.

Menurut Yudistirani dalam (Sampah et al., 2019) Sampah adalah bahan-bahan atau sisa-sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaitan, karenanya harus dikelola. Jika tidak dikelola secara baik dan benar, maka sampah dapat menimbulkan kerugian seperti banjir, pemanasan iklim yang meningkat, menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit. Tentu hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah itu penting dilakukan karena dari berbagai sampah yang mengganggu terdapat sampah yang bisa dimanfaatkan. Sehingga sampah dapat dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Kenyataan dilapangan, dalam hal pemanfaatan atau pengolahan sampah belum maksimal dimanfaatkan, terlihat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui untuk memanfaatkan limbah sampah dengan cara mendaur ulangnya. (Romadoni et al., 2018)

Menurut Yaumi dalam (Apriliyana, 2016), dikatakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap yang mencerminkan keteladanan dan bertujuan dalam mewujudkan suatu keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan

lingkungan hidup, serta menciptakan insan lingkungan hidup dengan sikap dan tindakan dalam melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijaksana, sehingga dapat terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang bisa menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup (environmental education) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun lapisan masyarakat di dunia agar sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengan lingkungan tersebut. Permasalahan lingkungan tersebut tidak terlepas dari peran masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama dalam memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini sehingga dapat mencegah timbulnya masalah baru. Pendidikan lingkungan hidup mengandung aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. (Marliani, 2015)

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan tersebut maka masyarakat perlu menerapkan pola hidup sehat khususnya masyarakat di Desa Kemiri. Salah satu cara yang mudah untuk dilakukan adalah dengan memanfaatkan atau mengelola limbah anorganik sebagai tempat sampah yang bisa digunakan sebagaimana mestinya sehingga lebih bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat di Desa Kemiri ditemukan beberapa masalah, yaitu kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan minimnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga diri dan keselamatan di tengah pandemic Covid-19.

Warga desa Kemiri masih banyak yang abai terhadap lingkungan dan tidak memperhatikan kotornya lingkungan yang masih banyak sampah berhamburan. Sampah merupakan sisa-sisa dari bahan material yang tidak dikehendaki dalam sebuah proses. Berdasarkan sifatnya sampah digolongkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah diurai, meskipun kadang menimbulkan bau tidak sedap akan tetapi sampah organik tidak begitu mendatangkan permasalahan untuk lingkungan, sedangkan berbeda dengan sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang sangat menimbulkan permasalahan bagi lingkungan karena tidak dapat diurai atau sampah yang tidak dapat membusuk. (Magelang et al., n.d.)

Selain itu, mengorganisir sampah organik terbilang sangat mudah karena sifatnya yang mudah terurai. Namun, hal tersebut tidak berlaku dengan sampah anorganik. Sampah anorganik tidak bisa diuraikan, oleh karena itu diperlukan teknik khusus untuk menanganinya. (Marzuki, 2019)

Berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam dalam bentuk padat, atau semi padat berupa zat organik atau anorganik dan bersifat dapat terurai atau tidak terurai, serta dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. (Aisa et al., 2018)

Sedangkan pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah masih terbatas pengolahan sampah organik, sedangkan sampah anorganik belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang dapat digunakan kembali sangat dibutuhkan untuk mengurangi beban TPA dalam menampung sampah anorganik. (Diana et al., 2018)

Dari permasalahan tersebut ditemukan beberapa solusi yang tepat, yakni dengan melakukan pembinaan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan atau mengelola limbah anorganik sebagai bentuk implementasi peduli lingkungan di masa pandemic Covid-19.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kemiri RT 04 RW 02 Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga Desa Kemiri. Pemilihan lokasi untuk pengabdian ini karena Desa Kemiri masih memerlukan perhatian khusus dalam menghadapi suatu pandemic yang mana dalam hal ini adalah pandemic Covid-19.

Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu secara

luring dan daring berdasarkan situasi dan kondisi. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Model ADDIE, yaitu (1) Analysis (Analisis), (2) Design (Desain), (3) Develop (Pengembangan), (4) Implementatin (Implementasi), (5) Evaluation (Evaluasi). (Puspitaloka & Hasanah, 2019)

Pada tahap analisis (Analysis) dilakukan penggalan potensi dan masalah yang terjadi. Pada tahap design (Design) pembuatan materi edukasi yang akan disajikan dalam bentuk presentasi dan pembinaan masyarakat terhadap lingkungan disajikan dengan sosialisasi daring dan luring. Pada tahap pengembangan (Development) materi dan pembinaan dikembangkan dengan aksi nyata yaitu dengan kegiatan lingkungan sehat seperti pembuatan sampah dan kerja bakti. Pada tahap implementasi (Implementation) dan tahap evaluasi tempat sampah yang telah dibuat dibagikan kepada masyarakat untuk digunakan dengan semestinya dan melakukan rutinitas kerja bakti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kemiri RT 04 RW 02 Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini merupakan kontribusi nyata dari Perguruan Tinggi khususnya mahasiswa yang menjalankan guna tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan Kepala LPPM, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa dan pihak terkait lainnya serta bermitra

dengan RT/RW dan warga setempat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implementation, and Evaluation).

Pada tahap pertama dalam kegiatan ini yakni, analisis kondisi tempat pelaksanaan untuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemiri dalam rangka mengetahui permasalahan apa saja yang ada di tempat tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar serta mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang ada di Desa Kemiri yakni kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan minimnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga diri dan keselamatan di tengah pandemic Covid-19.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di Desa Kemiri, tahapan yang kedua adalah mendesain proses pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Tahapan desain pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan dalam rangka kelancaran dalam proses pembinaan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menghadapi pandemic Covid-19.

Tahapan selanjutnya adalah pengembangan. Setelah mengetahui permasalahan dan membuat desain penelitian, dibutuhkan tahap pengembangan dalam rangka memberikan inovasi yang ada dalam sebuah pembinaan. Dalam hal ini, pengembangan dilaksanakan dengan cara memberikan pembinaan berupa pembuatan slide show dalam bentuk powerpoint yang sebelumnya belum pernah ada di tempat pengabdian.

Setelah tahap pengembangan selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi. Pada tahapan ini, terdapat beberapa kegiatan

yang dilaksanakan. Kegiatan ini diawali dengan permohonan izin kepada RT/RW setempat yang kemudian melakukan pengumpulan nomor WhatsApp untuk pembuatan WhatsApp Grup yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai Covid-19 secara daring dengan warga Desa Kemiri via WA Grup. Setelah melakukan sosialisasi Covid-19 dengan warga setempat secara daring, dilanjutkan dengan kegiatan edukasi mengenai investasi usia dini bersama anak-anak di Desa Kemiri dengan tujuan agar anak-anak mengetahui dan memahami pentingnya investasi di usia dini dengan diawali dengan hidup hemat dan rajin menabung untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Kegiatan edukasi ini juga ditunjang dengan edukasi online via Instagram yang membahas tentang Covid-19.

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi selesai kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan utama yaitu pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan limbah anorganik dalam hal ini adalah ember bekas cat yang dikumpulkan dari beberapa rumah warga. Kegiatan ini dibantu oleh warga setempat yang dilakukan di halaman rumah salah satu warga Desa Kemiri. Proses pembuatan tempat sampah ini membutuhkan waktu selama 4 hari, setelah tempat sampah berhasil dibuat kemudian dibagikan ke beberapa warga setempat untuk digunakan sebagaimana mestinya yaitu agar menerapkan kebiasaan hidup sehat. Untuk menunjang terciptanya hal tersebut maka kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan kerja bakti bersama warga agar warga setempat sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan betapa indahnya lingkungan bersih sehingga terjaganya keluarga sehat.

Sampai pada kegiatan terakhir yaitu penyebaran poster dan pembagian masker untuk warga Desa Kemiri dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan ini bertujuan agar semua

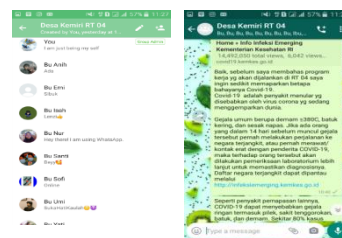
lapisan masyarakat khususnya warga Desa Kemiri sadar dalam hal menjaga diri dan mengutamakan keselamatan di tengah pandemic dan menghambat percepatan penyebaran Covid-19.

Dari semua rangkaian kegiatan penagbdian ini menghasilkan suatu perubahan yang cukup signifikan yaitu warga yang awalnya bersikap abai dan acuh tak acuh terhadap lingkungan menjadi pribadi yang senang akan menjaga kebersihan. Hal ini dikarenakan adanya gerakan aksi nyata dalam gotong-royong dan bahu-membahu dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar yang sudah lama tak diperhatikan.

Selain itu, dengan adanya kegiatan pengabdian ini, warga bisa membuat tempat sampah sendiri dengan memanfaatkan limbah anorganik yang hasilnya bisa dimanfaatkan sendiri guna menjaga kebersihan lingkungan dan bisa menghasilkan peluang bisnis di tengah pandemic Covid-19 karena memiliki nilai jual.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengabdian di Desa Kemiri adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Covid-19 via WhatsApp Grup



Gambar 1 Pemaparan materi Covid-19 via whatsapp grup Desa Kemiri

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh kurang lebih 15 peserta yang mayoritas adalah ibu-ibu di Desa Kemiri RT 04. Kegiatan ini membahas tentang bahayanya Covid-19 dan bagaimana cara menanggulungnya. Peserta sosialisasi ini cukup antusias dalam menerima materi yang disampaikan selama kegiatan

meskipun secara daring. Peserta juga cukup aktif dalam merespon materi yang dipaparkan melalui WhatsApp Grup. Kegiatan sosialisasi Covid-19 ini berkaitan dengan kegiatan utama yang akan dijalankan yaitu pembuatan tempat sampah dari limbah anorganik sebagai bentuk upaya dalam menanggulangi bahaya Covid-19.

2) Edukasi Investasi Usia Dini



Gambar 2 Pemberian edukasi investasi usia dini kepada anak-anak di Desa Kemiri

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga di Desa Kemiri yang diikuti oleh beberapa anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak agar memahami apa itu investasi dan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Anak-anak merasa senang karena dapat belajar bersama teman sebayanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Dari kegiatan ini anak-anak menjadi antusias dalam menabung yang merupakan pangkal awal dari terhindarnya hidup boros.

3) Edukasi Online via Akun Instagram



Gambar 3 Postingan edukasi mengenai Covid-19 dan menjaga kebersihan di akun Instagram

Selain warga Desa Kemiri, edukasi mengenai Covid-19 juga diperlukan untuk semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu cara untuk dapat mengedukasi semua lapisan masyarakat adalah dengan memposting atau membagikan informasi tentang bahayanya Covid-19 di akun media sosial seperti Instagram. Selain membagikan informasi tentang Covid-19, edukasi online ini juga membahas bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di masa pandemic virus corona, yakni dengan tidak membuang sampah sembarangan.

4) Pembuatan Tempat Sampah dari Ember Bekas Cat



Gambar 4 Proses pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat

Kegiatan pembuatan tempat sampah ini dilakukan di halaman rumah warga yang dibantu oleh beberapa warga setempat. Pembuatan tempat sampah ini memanfaatkan limbah anorganik dalam hal ini adalah ember bekas cat yang dikumpulkan dari beberapa rumah warga. Setelah ember bekas cat terkumpul, langkah awal dalam proses pembuatan tempat sampah ini adalah dengan mencuci ember bekas cat tersebut untuk membersihkan debu atau kotoran yang menempel. Setelah semua ember dicuci bersih kemudian ember tersebut dijemur di bawah terik matahari agar tidak basah akibat siraman air. Setelah ember kering, langkah selanjutnya adalah melakukan pengecatan dan dijemur kembali agar cat tersebut kering. Untuk menunggu ember yang dicat tersebut kering, langkah selanjutnya adalah dengan melubangi tulisan yang sudah dicetak dengan menggunakan cutter kemudian lubang tulisan tersebut ditempelkan di ember

yang sudah dicat. Setelah lubang tulisan sudah tertempel, langkah terakhir dalam proses pembuatan tempat sampah ini adalah dengan melakukan pemylox-an agar tulisan tercetak di ember tersebut. Tempat sampah bisa digunakan.

5) Pembagian Tempat Sampah



Gambar 5 Pembagian tempat sampah kepada warga Desa Kemiri

Tempat sampah dibagikan kepada beberapa warga di Desa Kemiri secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pembagian tempat sampah ini bertujuan agar warga setempat bisa memergunakannya dengan sebagaimana mestinya dan tidak ada lagi sampah yang bertebaran di lingkungan masyarakat.

6) Kerja Bakti



Gambar 6 Kegiatan kerja bakti bersama warga Desa Kemiri

Kegiatan kerja bakti dilakukan bersama warga setempat dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilakukan di beberapa halaman rumah warga sebagai bentuk implementasi peduli lingkungan dan menciptakan kebiasaan hidup sehat.

7) Penyebaran Poster di Lingkungan Masyarakat



Gambar 7 Penempelan poster di beberapa rumah warga Desa Kemiri

Membagikan poster mengenai menjaga kebersihan lingkungan di tengah pandemic Covid-19 di lingkungan masyarakat sangat diperlukan. Mengingat masih banyak masyarakat yang abai terhadap menjaga kebersihan. Poster yang sudah dibuat kemudian ditempelkan di beberapa rumah warga atas izin dari RT dan warga setempat.

8) Pembagian Masker untuk Masyarakat



Gambar 8 Pemberian masker kepada warga Desa Kemiri

Di masa pandemic Covid-19 semua lapisan masyarakat perlu menjaga diri dan mengutamakan keselamatan dengan memakai masker agar terhindar dari virus corona, oleh karena itu kegiatan ini bertujuan agar masyarakat khususnya warga Desa Kemiri mematuhi protokol kesehatan dengan tidak mengabaikan dalam menggunakan masker di tengah pandemic Covid-19. Kegiatan pembagian masker ini dibagikan kepada semua kalangan masyarakat dari mulai anak-anak hingga orang dewasa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan di Desa Kemiri dapat mendukung dan mendorong masyarakat untuk memulai kehidupan dengan perilaku hidup sehat sehingga kegiatan ini bisa dikatakan telah mampu memecahkan permasalahan yang ada di Desa Kemiri.

Dengan adanya kegiatan ini di mana mahasiswa yang mengabdikan diri

dalam melayani dan membantu masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam membantu desa untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalahnya sehingga dapat membawa perubahan yang cukup signifikan bukan saja untuk masyarakat setempat tetapi juga kegiatan ini merupakan wujud nyata dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu diterapkan oleh mahasiswa yang menjalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, L., Rakhman, S. A., Ashmamillah, D., Fani, D. M., & Pradana, G. A. (2018). "Enviro School" Rumah Edukasi Pemanfaatan Sampah dalam Rangka Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan. *Agrokreatif-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–11.
- Amelia, S., Rahayu, A., Salamah, S., Dahlan, U. A., & Selatan, J. R. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik serta pelatihan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348.
- Apriliyana, E. (2016). Prestasi Belajar IPS..., Esti Apriliyana, FKIP UMP 2016. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 8–30.
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.570>
- Magelang, K., Adhivinna, V. V., Si, M., Pakunden, D., Ngluwar, K., & Magelang, K. (n.d.). *Pendampingan dan Pelatihan Keberlanjutan Pemanfaatan Limbah Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Jual Tinggi Kepada Ibu Rumah Tangga Desa Pakunden , Kecamatan Rani Eka Diansari , M . Acc Jurusan Akuntansi , Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta PENDAH*. 178–187.
- Maolani, D. Y., & Ishak, D. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dili Negara Timor Leste. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 117–130. <https://doi.org/10.15575/jk.v1i2.3780>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Marzuki, et al. (2019). Pemanfaatan sampah Anorganik Untuk Menunjang Mebel Anti Rayap, Jamur dan Bakteri di Desa Blado Kulon Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 2(2), 95–100.
- Puspitaloka, N., & Hasanah, S. N. (2019). *PELATIHAN PEMBUATAN POP UP BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU- GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA)*. 3(1), 20–24.
- Romadoni, Tahyuddin, D., & Husin, A. (2018). Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Prabumulih. *Journal of Nonformal Education and Community*

- Empowerment*, 2(1), 31–39.
<https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23446>
- Sampah, P., Dan, O., & Desa, A. D. I. (2019). *Pemanfaatan sampah organik dan an-organik di desa sedayu kecamatan muntilan*. 2(2), 184–190.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137.
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>